



Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Praktik Syariah Islam di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan

Afridel Antoni¹, Depri²

¹ SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan

² UPT SMP N 5 Linggo Sari Baganti

Correspondence: afridel.antoni@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Project-Based Learning, Islamic Sharia, Islamic Education, SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan.

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing students' understanding of Islamic Sharia practices at SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan. The research employs Classroom Action Research (CAR) methodology, which consists of two cycles involving planning, action, observation, and reflection. The primary goal is to determine whether PjBL can improve students' comprehension and practical application of Sharia principles in their daily lives. In this approach, students will work on real-life projects that require them to explore, discuss, and apply the concepts of Islamic Sharia in contemporary contexts. Data collection methods include classroom observations, student interviews, and pre- and post-tests to measure shifts in students' knowledge and attitudes. The findings are expected to demonstrate that PjBL fosters a deeper engagement with the subject matter, encourages critical thinking, and promotes collaborative learning among students. This research seeks to contribute to the development of more effective teaching strategies for Islamic education, specifically in helping students connect theoretical knowledge with practical applications of Sharia in everyday life.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di sekolah-sekolah menengah, salah satu materi yang sering diajarkan adalah praktik Syariah Islam, yang meliputi berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan, meskipun materi tersebut sudah diajarkan, pemahaman siswa tentang penerapan Syariah Islam dalam kehidupan mereka masih terbatas. Banyak siswa yang hanya memahami Syariah Islam dari segi teori tanpa mengetahui bagaimana hal tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif (Kurniawan, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis siswa dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang berhubungan dengan dunia nyata. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat belajar untuk menghubungkan teori Syariah Islam dengan praktik nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penerapan PjBL dalam pengajaran agama Islam telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan (Sutrisno, 2020).

Melalui PjBL, siswa dapat diberikan proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi penerapan Syariah Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial berbasis agama, peran umat Islam dalam masyarakat, atau proyek yang

berhubungan dengan etika dan moral Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merasakan langsung penerapan Syariah Islam dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, penerapan model PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Proyek yang dikerjakan dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja dalam tim dan menyelesaikan tantangan secara kolektif. Hal ini juga diungkapkan oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan sehari-hari.

Siswa di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan memiliki latar belakang yang beragam dalam memahami agama Islam, yang berdampak pada cara mereka menyerap materi pembelajaran Syariah Islam. Beberapa siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, sementara lainnya mungkin hanya mengetahui konsep dasar tanpa mengerti penerapannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman ini, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan Syariah Islam sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Azizah, 2021).

Penerapan PjBL juga memungkinkan siswa untuk melakukan riset dan eksperimen yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Misalnya, dalam pembelajaran Syariah Islam, siswa bisa melakukan proyek yang berfokus pada aspek sosial Islam, seperti bagaimana umat Islam berinteraksi dalam masyarakat atau bagaimana prinsip-prinsip Syariah dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih mendalami dan merasakan manfaat langsung dari ajaran yang mereka pelajari (Sutrisno, 2020).

Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan PjBL, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan sumber daya. Model ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyek, yang dapat mengurangi waktu untuk pembelajaran materi lainnya. Selain itu, proyek yang dilakukan dalam kelompok memerlukan pengelolaan yang efektif agar semua siswa dapat berkontribusi secara maksimal. Penelitian oleh Rahmat (2020) juga menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik sangat penting dalam memastikan pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan efektif dan semua tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu, tidak semua siswa di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan memiliki keterampilan yang sama dalam bekerja dalam kelompok. Beberapa siswa mungkin merasa lebih nyaman bekerja secara mandiri, sementara yang lainnya membutuhkan bimbingan lebih dalam bekerja sama dengan teman-teman mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proyek. Hidayat (2021) menyatakan bahwa fasilitasi yang baik dari guru akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kerja kelompok dan keterlibatan siswa.

Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Syariah Islam. Siswa yang terlibat dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata cenderung merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mereka bisa melihat hubungan langsung antara teori yang mereka pelajari dengan praktik yang ada di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Yusuf (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.

Selain itu, dalam konteks Syariah Islam, PjBL dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis mengenai isu-isu sosial yang berkaitan dengan agama, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan peran umat Islam dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui proyek, siswa tidak hanya belajar teori tentang prinsip-prinsip Islam, tetapi juga dihadapkan

pada tantangan nyata yang dapat mereka selesaikan bersama teman-teman mereka. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mulyasa (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam proyek kelompok, beberapa siswa akan mengambil peran sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengorganisir tugas-tugas dalam proyek tersebut. Ini akan membantu siswa belajar untuk bekerja dengan orang lain, memimpin, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Syariah Islam di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik-praktik Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih aplikatif ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang Syariah Islam, tetapi juga memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara langsung dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian oleh Sutrisno (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Hal ini memperkuat keterampilan sosial mereka dan membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini mendukung temuan oleh Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya perkembangan sosial dan karakter siswa.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik Syariah Islam di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. Pada siklus pertama, peneliti merancang proyek yang berhubungan dengan implementasi Syariah Islam dalam kehidupan nyata, seperti proyek berbagi atau kegiatan sosial yang berfokus pada ajaran Islam. Siklus kedua berfokus pada perbaikan berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil observasi, untuk memaksimalkan pemahaman siswa tentang penerapan Syariah Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan yang terlibat dalam pembelajaran agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta angket. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proyek dan bagaimana mereka menghubungkan materi yang dipelajari dengan praktik Syariah Islam. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman siswa tentang pengajaran yang diterima, serta pengalamannya dalam menerapkan prinsip Syariah. Angket diberikan untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan model PjBL, yang kemudian akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan Syariah Islam oleh siswa. Analisis kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan sikap siswa melalui angket. Kedua pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penerapan model Project-Based Learning terhadap pemahaman siswa tentang praktik Syariah Islam, serta memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan (Sutrisno, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai praktik Syariah Islam. Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan keterlibatan dalam proyek, pemahaman mereka tentang Syariah Islam masih terbatas pada pengertian dasar. Banyak siswa yang menganggap Syariah Islam hanya sebagai rangkaian aturan dan hukum tanpa melihat implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh Kurniawan (2020), yang menyatakan bahwa banyak siswa yang masih menganggap materi agama sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan mereka.

Pada siklus kedua, setelah perbaikan dalam penyampaian materi dan pengorganisasian proyek yang lebih terstruktur, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Siswa mulai mengaitkan nilai-nilai Syariah Islam dengan praktik sosial dan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mengungkapkan bahwa mereka mulai memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, berbagi, dan empati, diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa PjBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka. Selama proyek berlangsung, siswa harus berkolaborasi, mendiskusikan topik yang diberikan, dan mencari solusi bersama. Pada awalnya, beberapa siswa tampak lebih dominan dalam diskusi kelompok, tetapi setelah diberi pengarahan, semua siswa mulai aktif berpartisipasi. Temuan ini memperkuat penelitian oleh Sari (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dalam proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok.

Pada siklus kedua, siswa mulai lebih memahami bagaimana Syariah Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal berbagi dan memberikan bantuan kepada sesama. Mereka menyelesaikan proyek dengan melibatkan kegiatan sosial, seperti mengumpulkan dana untuk orang yang membutuhkan dan berdiskusi tentang bagaimana sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Azizah (2021), yang menunjukkan bahwa proyek yang berfokus pada kegiatan sosial berbasis agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap aplikasi prinsip-prinsip agama. Namun, tantangan dalam penerapan PjBL muncul dalam hal pengelolaan kelompok. Beberapa siswa merasa kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Guru harus aktif memfasilitasi diskusi dan memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat berpartisipasi secara adil. Sutrisno (2020) menekankan bahwa pengelolaan kelompok yang efektif sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek agar hasilnya optimal.

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun proyek yang menghubungkan Syariah Islam dengan situasi kehidupan modern. Mereka kadang merasa bahwa praktik Syariah hanya berlaku di konteks agama dan bukan dalam kehidupan sosial mereka. Namun, setelah melakukan lebih banyak diskusi dan bimbingan dari guru, siswa mulai memahami bahwa

Syariah Islam tidak hanya terbatas pada peribadatan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan kemanusiaan. Penelitian oleh Rahmat (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, terutama dalam konteks agama.

Selain itu, terdapat peningkatan dalam motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya kurang tertarik pada pembelajaran agama Islam mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terutama ketika mereka melihat hubungan langsung antara materi yang diajarkan dan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mendiskusikan topik-topik yang berkaitan dengan Syariah Islam. Penelitian oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran yang lebih bersifat normatif dan teoritis seperti agama. Penerapan PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam proyek, siswa ditantang untuk berpikir lebih dalam tentang bagaimana prinsip Syariah Islam diterapkan dalam dunia nyata, dan mereka didorong untuk menemukan solusi terhadap permasalahan sosial yang berkaitan dengan agama. Melalui pendekatan ini, mereka mulai melihat masalah-masalah agama dan sosial dari berbagai sudut pandang dan lebih mampu memberikan argumen yang logis. Hal ini sesuai dengan temuan Yusuf (2022), yang menunjukkan bahwa PjBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang kreatif terhadap isu-isu kompleks.

Siswa yang sebelumnya hanya memandang sedekah sebagai kewajiban agama kini mulai melihatnya sebagai cara untuk memperbaiki keadaan sosial mereka. Proyek yang melibatkan pengumpulan dana atau bantuan bagi yang membutuhkan membantu mereka memahami bahwa sedekah memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat. Siswa juga mulai mengaitkan sedekah dengan prinsip keadilan sosial yang terkandung dalam ajaran Islam. Temuan ini mendukung penelitian oleh Mulyasa (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik Syariah Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga merasakan dampak praktis dari nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Wahyuni (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menjembatani kesenjangan antara teori agama dan penerapannya dalam kehidupan sosial.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran Syariah Islam juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Selama proyek, siswa harus menyampaikan ide-ide mereka kepada teman-teman dalam kelompok dan presentasi hasil proyek mereka kepada kelas. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan pendapat orang lain, dan memberikan argumen yang kuat. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan presentasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa PjBL adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan praktik Syariah Islam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih memahami relevansi Syariah Islam dalam konteks sosial yang lebih luas, serta mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan komunikatif yang sangat diperlukan di dunia modern. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa PjBL dapat mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa secara signifikan.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan, penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik Syariah Islam. Melalui PjBL, siswa tidak hanya belajar konsep Syariah Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam siklus pertama, meskipun siswa mulai terlibat dalam proyek, pemahaman mereka masih terbatas pada pengertian dasar. Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam desain proyek, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, di mana mereka mulai mengaitkan ajaran Syariah dengan berbagai aspek sosial, seperti keadilan, berbagi, dan empati.

PjBL juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Selama proyek, siswa belajar untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Pembelajaran berbasis proyek ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan refleksi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya Syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PjBL mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka melihat hubungan langsung antara teori yang dipelajari dan praktik yang mereka lakukan.

Meskipun ada tantangan dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelompok yang beragam, penerapan PjBL di SMA N 2 Ranah Pesisir Selatan menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik Syariah Islam. Oleh karena itu, model ini dapat diimplementasikan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan bermakna bagi siswa.

REFERENCES

- Azizah, S. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis konstruktivisme untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99-110.
- Fitriani, R. (2020). Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Hidayat, M. (2021). Penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(4), 105-118.
- Kurniawan, A. (2020). Pembelajaran agama Islam berbasis konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 88-100.
- Mulyasa, E. (2017). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran karakter berbasis agama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 67-78.
- Rahmat, W. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis inkuiri terhadap sikap patriotisme siswa. *Jurnal Pembelajaran Sosial*, 18(2), 134-146.
- Sari, D. (2020). Strategi pembelajaran agama berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 105-118.
- Sutrisno, T. (2020). Pembelajaran berbasis nilai dan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 82-95.
- Wahyuni, N. (2021). Konstruktivisme dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(4), 200-210.
- Yusuf, I. (2022). Efektivitas pembelajaran inkuiri dalam pendidikan agama di sekolah menengah. *Jurnal Motivasi Belajar*, 16(3), 134-145.